

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang dinilai aman dalam melakukan transaksi keuangan. Transaksi keuangan dalam bank meliputi aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana, pengiriman uang dari satu tempat ketempat lainnya, investasi, serta aktivitas keuangan lainnya.¹ Sedangkan perbankan yaitu sesuatu yang memiliki hubungan dengan bank, meliputi kegiatan usaha, kelembagaan, serta cara dan proses untuk melaksanakan kegiatan usaha.²

Di Indonesia memiliki dua sistem perbankan yang meliputi bank syariah dan bank konvensional. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, dimana perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasional yang sesuai dengan prinsip syariah dan berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia.³ Setelah adanya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang memperbolehkan bank menjalankan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil, perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank umum konvensional diperbolehkan melakukan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip syariah melalui *Islamic window* dengan mendirikan unit usaha syariah.⁴

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia bisa dilihat dari seberapa besar pencapaian aset yang dimiliki oleh suatu perbankan. Pada tahun 2015 -2019 perbankan syariah mengalami kenaikan aset yang bisa mendorong pencapaian *market share* perbankan terhadap industri

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 1.

² Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

³ Andrianto dkk, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Qiara Media, 2019), 24.

⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2018), 6.

perbankan nasional hingga bulan Juni 2019 sebesar 5,95%.⁵ Otoritas Jasa Keuangan juga membuat pernyataan bahwa perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan walaupun ditengah-tengah terjangannya pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan hingga Juni 2020 aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan mencapai 9,22%. *Market share* perbankan syariah terus mengalami peningkatan hingga Juni 2021 yaitu sebesar 6,59% dari *market share* bank konvensional. Rasio tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rasio *market share* perbankan nasional. Berikut data *market share* perbankan syariah.

Tabel 1.1: Market Share Perbankan Syariah Indonesia

Tahun	Market Share	
2019	5.95%	BUS:64.68%
		UUS:32.83%
		BPRS:2.49%
2020	6.18%	BUS:65.33%
		UUS:32.17%
		BPRS:2.50%
2021	6.59%	BUS:65.15%
		UUS:32.42%
		BPRS:2.43%
2022	7.03%	BUS: 66.14%
		UUS: 31.39%
		BPRS: 2.47%

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Snapshot Perbankan Syariah Di Indonesia)

Tabel 1.1 bisa dilihat bahwa sebagian besar *market share* perbankan syariah didominasi oleh BUS. Untuk meningkatkan *market share* maka juga perlu adanya peningkatan jumlah aset.

⁵ Dewi Nur Hayati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-Juni 2019" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 2. Diakses melalui <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16015/> pada 27/12/2021.

Tabel 1.2: Pertumbuhan Aset Bank Syariah Indonesia

Tahun	Aset (Triliun)	Pertumbuhan aset
2019	499.34	12.36 %
2020	545.39	9.22 %
2021	631.55	15.80 %
2022	802.26	15.63%

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Snapshot Perbankan Syariah Di Indonesia)

Otoritas Jasa Keuangan juga menyatakan bahwa perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan aset walaupun ditengah-tengah terjangannya pandemi covid-19. Jika dilihat dari tabel 1.2 pertumbuhan aset Perbankan Syariah mengalami penurunan dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan hampir 75% padahal saat itu covid-19 mencapai puncaknya yang kedua dengan adanya virus *omnicorn*. Artinya kondisi perekonomian Indonesia yang terpuruk akibat wabah ini belum pulih. Hal ini juga didukung dengan tabel 1.1 *market share* perbankan syariah BUS yang menduduki rasio terbesar. Dari perbankan syariah BUS juga memiliki aset yang lebih besar dari UUS dan BPRS.

Pertumbuhan aset perbankan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan yaitu jumlah kantor, ROA (*Return On Asset*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional – Pendapatan Operasional) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).⁶ Menurut Kasmir faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset adalah pertumbuhan pembiayaan, risiko pembiayaan serta likuiditas.

⁶ Dewi Nur Hayati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-Juni 2019” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 130. Diakses melalui <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16015/> pada 27/12/2021.

Berikut rasio kinerja keuangan dalam BUS :

Tabel 1.3: Rasio Kinerja Keuangan BUS

Triwulan	Total Aset (Milyar)	NPF %	CAR%	FDR %
Maret 2019	0.43	3.44	19,85	78,38
Juni 2019	(+) 1.54	(-) 3.36	(-) 19,56	(+) 79,74
September 2019	(+) 0.64	(-) 3.32	(+) 20,39	(+) 81,56
Desember 2019	(+) 7.79	(-) 3.23	(+) 20,59	(-) 77,91
Maret 2020	(-) 0.12	(+) 3.43	(-) 20,36	(+) 78,93
Juni 2020	(+) 1.82	(-) 3.34	(+) 21,20	(+) 79,37
September 2020	(+) 5.28	(-) 3.28	(-) 20,41	(-) 77,06
Desember 2020	(+) 3.84	(-) 3.13	(+) 21.64	(-) 76.36
Maret 2021	(-) 0.98	(+) 3.23	(+) 24,45	(+) 77,81
Juni 2021	(+) 4.65	(+) 3.25	(-) 24,26	(-) 74,97
September 2021	(+) 1.77	(-) 3.19	(+) 24,97	(+) 75,26
Desember 2021	(+) 5.50	(-) 2.59	(+) 25.71	(-) 70.12
Maret 2022	(+) 1.14	2.59	(-) 23.13	(+) 72.22
Juni 2022	(+) 2.72	(+) 2.63	(+) 23.27	(+) 73.95
September 2022	(+) 7.83	(-) 2.57	(+) 23.52	(+) 76.15
Desember 2022	(+) 7.46	(-) 2.35	(+) 26.28	(-) 75.19
Arti tanda (+) dan (-) (+) = terjadi peningkatan (-) = terjadi penurunan		Jika NPF (+) Maka PA (-)	Jika CAR (+) Maka PA (+)	Jika FDR (+) Maka PA (+)
Total yang berlawanan dengan teori		2	5	8

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Laporan Profil Industri Perbankan)

Pada tabel 1.3 NPF selaras dengan penelitian sebelumnya, berbeda dengan FDR yang banyak berlawanan dengan teori. NPF merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase pembiayaan yang memiliki resiko atau masalah. Apabila nilai NPF suatu bank semakin tinggi hal ini menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk sehingga bank akan mengalami kerugian yang berakibat pada menurunnya pendapatan bank. menurunnya pendapatan bank pada akhirnya akan berpengaruh pada

pertumbuhan bank.⁷Bisa disimpulkan jika NPF turun maka aset juga mengalami pertumbuhan. Berikut rasio NPF BUS :

Tabel 1.4: Rasio NPF

Triwulan	Total Aset (Milyar)	NPF%
Maret 2019	0.43	3.44
Juni 2019	(+) 1.54	(-) 3.36
September 2019	(+) 0.64	(-) 3.32
Desember 2019	(+) 7.79	(-) 3.23
Maret 2020	(-) 0.12	(+) 3.43
Juni 2020	(+) 1.82	(-) 3.34
September 2020	(+) 5.28	(-) 3.28
Desember 2020	(+) 3.84	(-) 3.13
Maret 2021	(-) 0.98	(+) 3.23
Juni 2021	(+) 4.65	(+) 3.25
September 2021	(+) 1.77	(-) 3.19
Desember 2021	(+) 5.50	(-) 2.59
Maret 2022	(+) 1.14	2.59
Juni 2022	(+) 2.72	(+) 2.63
September 2022	(+) 7.83	(-) 2.57
Desember 2022	(+) 7.46	(-) 2.35
Total yang berlawanan dengan teori		2
NPF (-) naik		
PA (+) naik		

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Laporan Profil Industri Perbankan)

Pada tabel 1.4 Maret 2019-Desember 2019, Juni 2020-Desember 2020 dan Juni 2021-September 2021 aset BUS mengalami pertumbuhan yang ditunjukkan dengan menurunnya NPF ketika persentase pertumbuhan aset naik. Pada Maret 2020 dan Maret 2021 pertumbuhan aset mengalami penurunan, hal tersebut ditunjukkan dengan rasio NPF yang meningkat dan rasio pertumbuhan aset turun. Dalam tabel 1.4 hanya terdapat dua rasio yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori yaitu pada Juni 2020, dimana NPF naik aset juga mengalami pertumbuhan.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 228.

Selanjutnya pada FDR terdapat beberapa data yang berlawanan dengan teori. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat likuiditas bank. Bank Indonesia menetapkan rasio FDR minimal 78% dan maksimal 100% Penilaian likuiditas yaitu penilaian terhadap kemampuan bank dalam memelihara likuiditas. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka bank akan menerima keuntungan yang tinggi. Jika keuntungan bertambah maka besar kemungkinan aset juga mengalami pertumbuhan.⁸ Jadi bisa disimpulkan apabila FDR tinggi maka aset mengalami pertumbuhan.

Berikut rasio FDR BUS 2019-2022:

Tabel 1.5: Rasio FDR

Triwulan	Total Aset (Milyar)	FDR %
Maret 2019	0.43	78,38
Juni 2019	(+) 1.54	(+) 79,74
September 2019	(+) 0.64	(+) 81,56
Desember 2019	(+) 7.79	(-) 77,91
Maret 2020	(-) 0.12	(+) 78,93
Juni 2020	(+) 1.82	(+) 79,37
September 2020	(+) 5.28	(-) 77,06
Desember 2020	(+) 3.84	(-) 76,36
Maret 2021	(-) 0.98	(+) 77,81
Juni 2021	(+) 4.65	(-) 74,97
September 2021	(+) 1.77	(+) 75,26
Desember 2021	(+) 5.50	(-) 70,12
Maret 2022	(+) 1.14	(+) 72,22
Juni 2022	(+) 2.72	(+) 73,95
September 2022	(+) 7.83	(+) 76,15
Desember 2022	(+) 7.46	(-) 75,19
Total yang berlawanan dengan teori		8
FDR (+) naik		
PA (+) naik		

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Laporan Profil Industri Perbankan)

Pada Desember 2019, September 2020, Desember 2020, dan Juni 2021 mengalami penurunan FDR, ketika FDR turun seharusnya

⁸ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2012), 117.

pertumbuhan aset juga menurun tetapi pada periode tersebut aset mengalami pertumbuhan. Kemudian pada Maret 2020 dan Maret 2021 FDR mengalami kenaikan rasio dari periode sebelumnya, saat FDR naik maka aset mengalami pertumbuhan, tetapi pada periode tersebut aset mengalami penurunan. Selain itu rasio FDR pada Desember 2019, September 2020, Desember 2020, Maret 2021 dan Juni 2021 berada dibawah 78% batas minimal yang ditetapkan BI. Rasio FDR yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak dana yang tidak digunakan dalam pembiayaan.

Pemilihan FDR dan NPF sebagai variabel yang diteliti karena FDR yang mengalami pertumbuhan akan berdampak pada keuntungan bank sehingga memungkinkan pertumbuhan aset mengalami kenaikan. FDR yang mengalami pertumbuhan juga akan memungkinkan terjadinya peningkatan risiko pembiayaan atau NPF yang mengakibatkan pertumbuhan aset mengalami penurunan karena berkurangnya laba yang didapatkan. Dengan kondisi FDR yang dinamis memungkinkan adanya ketidak sesuaian dengan teori dan seharusnya berdampak ke NPF, tetapi pada tabel 1.4 NPF baik-baik saja dalam artian memiliki ketimpangan teori yang minim. Variabel NPF dan FDR merujuk pada teori Kasmir berupa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset meliputi pertumbuhan pembiayaan, risiko pembiayaan, dan likuiditas yang diwakilkan oleh NPF sebagai rasio risiko pembiayaan dan FDR sebagai rasio pertumbuhan pembiayaan..

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH NPF dan FDR TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019 – 2022”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana NPF pada BUS di Indonesia periode 2019- 2022?
2. Bagaimana FDR pada BUS di Indonesia periode 2019- 2022?

3. Bagaimana pertumbuhan aset BUS di Indonesia pada 2019- 2022?
4. Bagaimana pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset BUS periode 2019-2022 ?
5. Bagaimana pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset BUS periode 2019-2022 ?
6. Bagaimana pengaruh FDR dan FDR terhadap pertumbuhan aset BUS periode 2019-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui NPF pada BUS di Indonesia periode 2019 - 2022.
2. Untuk mengetahui FDR pada BUS di Indonesia periode 2019 - 2022.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan aset BUS di Indonesia pada 2019 - 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset BUS periode 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset BUS periode 2019-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset BUS periode 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan ilmudalam lingkup perbankan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan menjadi acuan mahasiswa/mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri untuk menambah pengetahuan tentang perbankan.

b. Bagi Perbankan

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai strategi maupun evaluasi terhadap peningkatan aset perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis

Hipotesa penelitian merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap hubungan antara kedua variabel atau lebih. Jawaban sementara tersebut akan diuji lagi untuk mengetahui kebenarannya. Hipotesa tersebut dilakukan berdasarkan teori yang ada dan belum melalui tahap pengujian. Jawaban sebenarnya dari hipotesa bisa saja sesuai dan tidak sesuai dengan hipotesa sebelumnya.⁹ Hipotesa dalam penelitian ini yaitu :

1. H_0 = Diduga tidak ada pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset BUS 2019-2022.

H_1 = Diduga ada pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset BUS 2019-2022.

2. H_0 = Diduga tidak ada pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset BUS 2019-2022.

H_1 = Diduga ada pengaruh FDR terhadap pertumbuhan aset BUS 2019-2022.

3. H_0 = Diduga tidak ada pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset BUS 2019-2022.

H_1 = Diduga ada pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset BUS 2019-2022.

⁹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 79.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-Juni 2019” yang ditulis oleh Dewi Nur Hidayati (2020) mahasiswi IAIN Tulungagung. Penelitian tersebut memberikan informasi bahwa variabel yang memiliki pengaruh besar yaitu inflasi, jumlah kantor, CAR, FDR, BOPO, dan NPF.¹⁰ Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel bebas yang digunakan berupa NPF dan FDR serta variabel terikat yaitu berupa pertumbuhan aset. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu periode yang digunakan serta jumlah variabel bebas yang digunakan. Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian ini periode yang digunakan yaitu 2019-2022. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu menggunakan lima variabel bebas berupa inflasi, jumlah kantor, CAR, FDR, BOPO, CAR. Sedangkan penelitian ini hanya memakai dua variabel bebas berupa NPF dan FDR.
2. Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade 2009-2018” yang diteliti oleh Bagus Suprianto dan Shinta Permata Sari (2019). Penelitian tersebut menghasilkan bahwa promosi, FDR dan NPF berpengaruh pada tumbuhnya aset bank umum syariah, sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh yaitu bagi hasil, pelatihan, ROA dan jumlah kantor.¹¹ Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel terikat berupa pertumbuhan

¹⁰ Dewi Nur Hayati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-Juni 2019” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 131. Diakses melalui <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16015/> pada 27/12/2021.

¹¹ Bagus Suprianto dan Shinta Permata Sari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade 2009-2018” *Jurnal Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen SAMBIS*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah, 2019. ISSN: 2685-1474, 382. Diakses melalui <https://publikasiilmiah.ums.ac.idb> pada 12/10/2022.

aset BUS serta penggunaan variabel bebas yang sama berupa FDR. Penelitian ini memiliki perbedaan pada tahun yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan waktu pada tahun 2009-2018, sedangkan penelitian ini waktu yang digunakan tahun 2019-2022.

3. Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” yang ditulis oleh Ida Syafrida dan Ahmad Abror (2011). Penelitian tersebut memberikan informasi bahwa variabel yang memiliki pengaruh besar pada pertumbuhan aset yaitu meliputi BOPO, jumlah kantor, dan FDR sedangkan variabel yang tidak berpengaruh yaitu jumlah dana pihak ketiga dan jumlah uang beredar.¹² Penelitian ini mempunyai persamaan berupa variabel terikat yang diteliti yaitu pertumbuhan aset serta sama-sama menggunakan variabel bebas berupa FDR. Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian ini didalam penelitian sebelumnya memuat faktor internal dan eksternal, dan penelitian ini hanya memuat dua faktor saja.
4. Skripsi dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk sesudah di Spin Off)” yang ditulis oleh Cholis Andri Admaja (2018). Hasil penelitian ini yaitu NPF memiliki pengaruh langsung terhadap ROA. Variabel BOPO tidak mempengaruhi secara langsung terhadap ROA.¹³ Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama menggunakan NPF. Penelitian

¹² Ida Syafrida dan Ahmad Abror, “Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 10. No 1 (2011), 32. Diakses melalui <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/ekbis/article/view/468> pada 12/10/2022.

¹³ Cholis Andri Admaja, “Pengaruh Non Performing Financing dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset (Studi Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk sesudah di Spin Off)” (Skripsi, IAIN Kediri, 2018), 2-3. Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/1909/> pada 27/12/2021.

sebelumnya dan penelitian saat ini mempunyai perbedaan dimana penelitian terdahulu memuat dua variabel bebas yaitu NPF dan BOPO. Sedangkan pada penelitian saat ini memuat dua variabel bebas berupa NPF dan FDR.

5. Skripsi dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2015-2017” yang ditulis oleh Deo Septa Purnama (2018). Penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh besar yaitu CAR, sedangkan variabel yang berpengaruh kecil yaitu NPF.¹⁴ Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki persamaan menggunakan NPF. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas yang digunakan. Dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebas berupa CAR dan NPF, dan penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa NPF dan FDR.
6. Skripsi dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (studi pada PT Bank Syariah Bukopin)” oleh Tri Yulia Rachmawati (2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa FDR dan CAR mempunyai pengaruh besar pada ROA.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penggunaan FDR sebagai variabel bebas. Penelitian memiliki perbedaan pada variabel bebas yang digunakan. Dimana pada penelitian sebelumnya variabel bebas berupa CAR dan FDR, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa NPF dan FDR. Objek yang diteliti juga memiliki perbedaan, dimana penelitian terdahulu

¹⁴ Deo Septa Purnama, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2015-2017” (Skripsi, IAIN Kediri, 2018), 116-119. Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/932/> pada 27/12/2021.

¹⁵ Tri Yulia Rachmawati, “Pengaruh *capital adequacy ratio* dan *financing deposit ratio* terhadap *return on asset* (studi pada PT Bank Syariah Bukopin)” (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2018), 106. Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/2442/> pada 27/12/2021.

menggunakan Bank Syariah Bukopin sedangkan penelitian saat ini menggunakan keseluruhan Bank Umum Syariah di Indonesia.

7. Penelitian dengan judul “Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” yang ditulis oleh Annisa Millania dkk (2021). Hasil penelitian yaitu variabel yang memiliki pengaruh yaitu BOPO dan inflasi sedangkan variabel yang tidak berpengaruh yaitu ROA dan NPF.¹⁶ Penelitian ini memiliki persamaan berupa menggunakan NPF sebagai variabel bebas serta pertumbuhan aset sebagai variabel terikat. Penelitian ini memiliki perbedaan pada jumlah variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas.
8. Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah” yang ditulis oleh Elda Oktavianti dkk (2019). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa NPF dan CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, sedangkan yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu BOPO, Inflasi, suku bunga BI dan PDB.¹⁷ Penelitian memiliki persamaan pada penggunaan pertumbuhan aset sebagai variabel terikat. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini mempunyai perbedaan pada banyaknya penggunaan variabel bebas. Dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan enam variabel bebas, dan penelitian saat ini menggunakan dua variabel bebas.

¹⁶ Annisa Millania dkk, “Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol 07. No 01 Edisi Agustus 2021, 135. Diakses melalui <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/292> pada 12/10/2022.

¹⁷ Elda Oktavianti dkk, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16. No.1, Maret 2019, 54. Diakses melalui <https://journal.unilak.ac.id> pada 12/10/2022.

9. Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia” yang ditulis oleh Alif Chandra Indura (2018). Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pengaruh besar terdapat pada pertumbuhan ekonomi, ROA dan CAR. Variabel yang berpengaruh kecil yaitu inflasi, FDR, dan BOPO. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh yaitu NPF dan BI Rate.¹⁸ Penelitian saat ini memiliki persamaan berupa menggunakan NPF dan FDR sebagai variabel bebas serta pertumbuhan aset sebagai variabel terikat. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya berupa variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya memakai enam variabel bebas, sedangkan pada penelitian ini memakai dua variabel bebas.

¹⁸ Alif Chandra Indura, “Analisis Faktor Intrnal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman, 2018), 120-125. Diakses melalui <http://repository.unsoed.ac.id/4977/> pada 12/10/2022.